

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan analisis pada rumusan masalah dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Sumber penafsiran yang digunakan dalam buku *Reflection On Surah Three Qul* dibangun atas perpaduan sumber tafsir *bi al-ma'isūr* dan tafsir *bi al-ra'yi*. Sumber-sumber yang digunakan meliputi al-Qur'an, hadis, pendapat sahabat, bahasa araba, pendapat para mufasir, serta ijtihad mufasir. Meskipun demikian, penggunaan tafsir *bi al-ra'yi* tampak lebih dominan melalui analisis linguistik, penggunaan analogi, dan kontekstualisasi makna ayat dengan realitas kehidupan masyarakat modern. Adapun metode yang digunakan adalah metode tematik surah (*maudū'i*), dengan fokus pada tiga surah, yaitu *al-Nās*, *al-Falaq*, dan *al-Ikhlās* yang dibahas sebagai satu kesatuan tema mengenai tauhid dan perlindungan manusia dari berbagai bentuk kejahatan.
2. Dari aspek validitas penafsiran, buku *Reflection On Surah Three Qul* menunjukkan kesesuaian dengan teori koherensi, korespondensi, dan pragmatisme. Secara koherensi, penafsiran yang disajikan konsisten dalam penggunaan sumber-sumber meliputi al-Qur'an, hadis, pendapat sahabat, bahasa araba, pendapat para mufasir, serta ijtihad mufasir. Konsistensi tersebut juga tampak pada penerapan metode tematik surah (*maudū'ī*) yang secara sistematis diawali dengan pengenalan surah, penjelasan *asbāb al-nuzūl*, analisis kosakata, pemanfaatan pendapat ulama, hingga pengembangan

makna ayat melalui ilustrasi yang kontekstual. Misalnya, dalam penafsiran surah al-Nās ayat 4 dan surah al-Falaq ayat 4, tim Quranreview secara konsisten menggunakan analisis kebahasaan terhadap istilah *syarr*, *syarārah*, dan *an-naффāsāt* untuk menjelaskan makna ayat.

Secara korespondensi penafsiran tersebut relevan dengan berbagai realitas sosial dan persoalan kehidupan yang dihadapi masyarakat, khususnya generasi milenial dan gen Z. Contohnya terlihat pada penafsiran surah al-Nās ayat 6 yang mengaitkan godaan setan dengan *overthinking*, *toxic*, tekanan akademik, hingga munculnya pikiran negatif dalam kehidupan sehari-hari. Demikian pula pada penafsiran surah al-Falaq ayat 5 yang menghubungkan konsep hasad dengan fenomena iri dengki dalam lingkungan pergaulan dan pendidikan.

Sementara secara pragmatis, penafsiran tersebut tidak hanya menjelaskan makna ayat, tetapi juga menawarkan solusi yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengubah rasa iri menjadi motivasi, mengendalikan amarah melalui ajaran Nabi, dan mendekatkan diri kepada Allah ketika menghadapi berbagai persoalan hidup. Dengan demikian, penafsiran tim Quranreview dapat dikategorikan sebagai tafsir kontekstual yang relevan dan aplikatif bagi masyarakat modern. Dengan demikian, penafsiran tim Quranreview dapat dinilai sebagai produk tafsir kontekstual yang berupaya menghadirkan pesan al-Qur'an agar tetap relevan, mudah dipahami, dan dapat diterapkan dalam kehidupan masyarakat kontemporer.

B. Saran

Penelitian ini merupakan bentuk usaha untuk mengkaji epistemologi penafsiran al-Qur'an dalam buku *Reflection On Surah Three Qul* dan sebagai pembaharuan dari berbagai penelitian sebelumnya. Namun. Penelitian ini masih terbatas sumber, metode dan validitas penafsirannya. Hemat penulis, penelitian ini menjadi salah satu bentuk kontribusi akademik dalam kajian tafsir kontemporer, khususnya terhadap karya-karya tafsir populer yang berkembang di era digital. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian ini melalui Analisis Wacana Kritis (AWK) untuk mengungkap konstruksi bahasa, ideologi, serta strategi komunikasi yang digunakan tim Quranreview dalam menyampaikan pesan-pesan al-Qur'an kepada pembacanya. Dengan demikian, penelitian lanjutan tidak hanya berfokus pada aspek epistemologis penafsiran, tetapi juga dapat menjelaskan hubungan antara teks tafsir, konteks sosial, dan proses pembentukan makna yang berlangsung di tengah masyarakat.

